



## PERAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT DALAM MENANGGULANGI KEMISKINAN MELALUI PENDIDIKAN NONFORMAL DI JAWA TENGAH

Tri Joko Raharjo ✉, Tri Suminar & Mu'arifuddin

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP Universitas Negeri Semarang

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima November 2015

Disetujui Januari 2016

Dipublikasikan Februari 2016

*Kata Kunci:*

Peran PKBM; Kemiskinan;

Pendidikan Nonformal

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui jenis program yang dikembangkan PKBM di Jawa Tengah dalam menanggulangi kemiskinan melalui pendidikan nonformal, peran PKBM, hambatan dan dukungan bagi PKBM dalam menyelenggarakan programnya. Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sampel penelitian menggunakan metode *multiple stage random sampling*. Sampel didapatkan 6 PKBM yang ada di Jawa Tengah. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, metode dan teori. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil yang didapatkan jenis program yang dikembangkan PKBM di Jawa Tengah dalam menanggulangi kemiskinan adalah program PAUD, Keaksaraan, Kesetaraan, Kursus dan Pelatihan, KBU, Magang dan program lain. Program Kesetaraan, Kursus dan Pelatihan, serta KBU memiliki posisi dominan. Jenis program paling banyak dikembangkan adalah program kursus dan pelatihan. Adapun peran PKBM yaitu sebagai pusat informasi, belajar masyarakat, pendidikan dan latihan keterampilan serta adanya kemandirian masyarakat yang terbentuk. Hambatan internal belum terpenuhinya penyelenggaraan *full* beasiswa bagi semua warga belajar dan sulit mencari tutor yang diidealkan. Hambatan eksternal minimnya akses sumber keuangan serta persaingan pemasaran produk. Dukungan internal berupa komitmen yang tinggi dari semua pengelola serta budaya kerja secara kekeluargaan. Dukungan eksternal berupa berbagai dukungan baik dari pihak pemerintah, swasta, berbagai mitra kerja serta media massa yang ikut serta dalam publikasi.

© 2015 PNF FIP UNNES

✉ Alamat korespondensi:

Gedung A2 Lantai 2 Jurusan PLS FIP UNNES

Kampus Sekaran Gunungpati Semarang

E-mail: [trijokoraharjo@gmail.com](mailto:trijokoraharjo@gmail.com)

ISSN 2442-532X

## PENDAHULUAN

Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) secara umum sebagai suatu lembaga yang bergerak pada dunia pendidikan nonformal dengan tujuan sebagai senter kegiatan belajar masyarakat. PKBM sebagai wadah masyarakat untuk belajar, memiliki banyak fungsi terutama yang terkait dengan implementasi pengembangan kegiatan pendidikan nonformal. Inti keberadaan PKBM mampu melayani kebutuhan belajar bagi masyarakat sekaligus sebagai wadah solusi berbagai masalah sosial yang ada di masyarakat. Secara umum dapat dikatakan sebagai suatu organisasi sosial yang bertujuan menanggulangi masalah-masalah kemiskinan, kebodohan, dan masalah keterbelakangan. Beberapa hal tersebut, keberadaan PKBM tentu memiliki peran besar dalam memecahkan masalah kemasyarakatan. PKBM merupakan gerakan kekuatan alternatif yang tumbuh dari masyarakat itu sendiri melalui ujung tombak dalam membantu menangani masalah sosial. Masalah yang sangat *urgen* sekaligus menjadi masalah *holistik* adalah kemiskinan. Selama ini kemiskinan menjadi masalah pokok terutama di Bangsa Indonesia tercinta kita ini.

Kemiskinan merupakan sumber munculnya masalah lain, seperti kebodohan, pengangguran, kelaparan bahkan kriminalitas. Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan prosentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Selain harus mampu memperkecil jumlah penduduk miskin, kebijakan kemiskinan juga harus dapat mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan tersebut. Dalam hal ini PKBM sebagai basis wadah kegiatan masyarakat tentu memiliki peran yang sangat penting dalam menanggulangi kemiskinan.

Jumlah penduduk miskin (penduduk yang berada dibawah Garis Kemiskinan) di Provinsi Jawa Tengah pada Maret 2014 mencapai 4,836 juta orang (14,46 persen), meningkat sekitar 25,11 ribu orang (0,02 persen) jika dibandingkan dengan penduduk miskin pada September 2013 yang sebesar 4,811 juta orang (14,44 persen). Data sebelumnya, berita resmi Badan Pusat

Statistika No. 06/01/Th.XVI, 2 Januari 2013 jumlah penduduk miskin Indonesia per September 2012 mencapai 28,59 juta orang. Dari sisi jumlah, sebagian besar penduduk miskin masih berada di Pulau Jawa yaitu (15,82 juta orang), sementara jumlah penduduk miskin terendah berada di Pulau Kalimantan (0,93 juta orang).

Penanggulangan masyarakat miskin harus senantiasa dicarikan solusinya. Berbagai pengembangan program terutama dari pendidikan nonformal yang dalam hal ini melalui lembaga PKBM menjadi basis penanggulangan kemiskinan yang tepat sasaran dan mampu menjadikan warga masyarakat berdaya secara mandiri merupakan titik fokus dalam menanggulangi kemiskinan. Kegiatan PKBM tidak hanya terbatas pada pengembangan masyarakat, tetapi juga membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam keadaan tertentu adalah hal yang wajar karena secara historis sebagian besar PKBM memperoleh identitasnya melalui pengembangan masyarakat yang dikaitkan dengan bantuan maupun swadaya sosial yang kekuatannya tersebut bersumber dari masyarakat.

Keberadaan PKBM menunjukkan adanya suatu lembaga yang tumbuh dari keinginan masyarakat untuk membantu masyarakat. Perlu disadari bahwa keadaan masyarakat tidak seluruhnya dalam kondisi ekonomi yang menggembarakan, masih banyak yang terbelakang dalam berbagai aspek kehidupan, namun ada pula yang hanya dari sebagian aspek kehidupan saja (Chambers, 1987: 1-17). Bantuan diberikan kepada warga masyarakat tidak hanya terbatas pada bidang ekonomi tetapi juga masalah pendidikan, agama, kesehatan dan peningkatan keterampilan. Muncul dan berkembangnya lembaga ini sebagian besar didirikan oleh individu. Bagaimanapun PKBM sebagai lembaga sosial, tentu mempunyai ruang lingkup sosial, dalam arti obyek dan subyek kegiatannya adalah masyarakat. Demikian halnya dari segi yang dibawanya tentu PKBM lebih cenderung memilih masyarakat luas yang bukan anggotanya sebagai sasaran. Kegiatan dan gerakan yang dilakukan PKBM mempunyai hubungan erat dengan

peningkatan kesejahteraan atau taraf hidup masyarakat kecil terutama warga masyarakat miskin.

Akibat resesi dunia yang berlangsung terus menerus menyulitkan penambahan dana pembangunan. Dalam waktu bersamaan anjloknya harga rupiah bersamaan dengan meningkatnya harga bahan bakar minyak dan bahan-bahan kebutuhan harian semakin mempersulit keadaan ekonomi dalam negeri. Bagi orang miskin tekanan ini terasa semakin berat. Dengan semakin besarnya kelompok sasaran PKBM, beberapa alasan tumbuh dan berkembangnya PKBM di Indonesia, antara lain (1) kurangnya kemampuan pemerintah dalam menjangkau lapisan terbawah dalam proses pembangunan, dan (2) adanya semangat berbakti dan berbuat baik di antara para anggota masyarakat (Mubyarto, 1985: 77). Adapun beberapa peranan yang dapat dilakukan dalam pembangunan kelompok swadaya antara lain (1) sebagai fasilitator/katalisator, (2) pelatih dan pendidik, (3) pendorong pemupukan modal swadaya, dan (4) menyelenggarakan proyek-proyek perangsang (Mubyarto, 1985: 43-46).

PKBM dalam melaksanakan peranannya bergerak di dalam suatu sistem yang mengikuti program pemerintah. Kegiatan PKBM pada umumnya berusaha meningkatkan kesejahteraan hidup warga masyarakat yang termasuk kategori miskin dan terbelakang. Peranan PKBM juga bertujuan meningkatkan kesejahteraan setiap warga masyarakat yang menjadi sasaran. Diharapkan masyarakat ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembangunan. Wujud keikutsertaan masyarakat tampak adanya aktivitas PKBM yang membantu sebagian warga masyarakat yang dikualifikasikan miskin dan terbelakang. Dengan peran yang dimiliki PKBM dapat mengentaskan kemiskinan di Jawa Tengah yang menjadi sasarannya. Dibalik keberadaan PKBM, pemerintah tentu dapat memanfaatkan kehadiran PKBM untuk membantu tugas-tugas pembangunan ataupun merintis berbagai program pembangunan. Namun fungsi utama dan peran paling berarti yang dapat disumbangkan oleh PKBM sebagai wadah belajar masyarakat adalah merintis dan menggalakkan usaha-usaha

meningkatkan kesadaran dan kemampuan rakyat membangun serta pengembangan swadaya masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, diharapkan penelitian ini dapat mengetahui hal penting peran PKBM dalam ikut serta meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin dan meningkatkan kesejahteraan baik di pedesaan maupun perkotaan. Eksistensi yang dimiliki PKBM akan terlihat dari segi kebermanfaatannya bagi masyarakat luas. Sehingga dari penelitian ini pun tentu akan ditemukan berbagai program yang dilaksanakan dari berbagai PKBM yang ada di Jawa Tengah.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sampel penelitian didapatkan dengan menggunakan metode *multiple stage random sampling*. Subjek yang memiliki kesesuaian dengan konteks penelitian itulah yang kemudian ditunjuk, PKBM di Jawa Tengah yang menyelenggarakan kegiatan penanggulangan kemiskinan. Yang menjadi sampel penelitian adalah PKBM Jenggala (Jepara), PKBM Citra Ilmu (Ungaran), PKBM Dewi Fortuna (Klaten), PKBM Annisa (Cilacap), PKBM Cemerlang (Wonosobo) dan PKBM Arum (Pekalongan). Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, metode dan teori. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Jenis Program PKBM yang dikembangkan dalam menanggulangi kemiskinan melalui pendidikan nonformal

PKBM memiliki fungsi sebagai wadah kegiatan belajar senter aktivitas masyarakat yang terutama menjalankan berbagai program alternatif bagi masyarakat. Program-program yang diselenggarakan berbasis pada pendidikan nonformal. Berbagai solusi pendidikan yang tidak akan dijumpai pada pendidikan formal, dapat dijumpai pada PKBM ini. Dari penelitian yang dilakukan terhadap 6 PKBM yang ada di Jawa

Tengah, masing-masing mempunyai program yang berkaitan dalam menanggulangi kemiskinan. Karena memang dasar dari program yang ada di PKBM adalah program-program solution dalam memecahkan berbagai masalah di masyarakat, sehingga sifatnya riil dan segera mungkin dapat di implementasikan dan dirasakan dampaknya.

Jenis Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan/kursus dan pelatihan kerja. Berbagai jenis program tersebut pada umumnya terdapat di PKBM. Sebagai contoh pendidikan kesetaraan meliputi Paket A, Paket B dan Paket C, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik seperti lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, majelis taklim, sanggar, dan lain sebagainya, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Anna sebagai pengelola PKBM, "berbagai program yang ada di kami banyak sekali. Mulai dari jenis program Kesetaraan, Keaksaraan, Keterampilan/Kursus/Pelatihan dan Kewirausahaan. Dari Jenis program tersebut di dalamnya juga masih banyak lagi jenis program. Masnya dapat melihatnya sendiri". Dari ungkapan Bu Anna tersebut, setelah dilihat berbagai program memang ada di PKBM Cemerlang. Mulai dari Program Kesetaraan terdapat Program Kejar Paket A, Kejar Paket B dan Kejar Paket C; Program Kursus dan Pelatihan terdapat stir mobil (mengemudi dapat SIM A), mengendarai motor (dapat SIM C), Bahasa Asing, Pembawa Acara (MC/Pranata Acara), Tata Busana (Desainer), Menjahit (Bordir), Memayet (Sulam Pita), Tata Kecantikan (Salon), Rias Pengantin, Dekorasi (Merangkai Bunga), Kreasi Hantaran, Aneka Kerajinan Tangan, Garnish, Komputer Perkantoran, Desain Grafis, Teknisi Handphone, Tata Boga, serta Aneka Handycraft; Program Kewirausahaan berupa Pengolahan hasil potensi lokal (pengolahan buah carica, singkong, dan ikan air tawar, dll), serta Kelompok Belajar

Usaha (KBU) terdapat beberapa unit usaha meliputi Prakoperasi Cemerlang, Davino Collection, Cemerlang Snack dan Carica Cemerlang. Selain program-program pendidikan dan kewirausahaan tersebut, PKBM Cemerlang Wonosobo juga terdapat program pendukung yaitu Taman Bacaan Masyarakat, Sanggar Tari Cemerlang dan Club Olahraga. Dalam mengelola unit usahanya, PKBM Cemerlang ini menerapkan berbagai sistem pembelian, mulai dari sistem eceran, grosir, reseller, pasar modern (supermarket, swalayan, retail), agen/distributor, dan sistem pembelian secara franchise/kemitraan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu warga belajar yang ada di PKBM Cemerlang demikian, "pokoknya lengkap deh Mas banyak program di PKBM Cemerlang. Lengkap, terpercaya dan yang pasti membuat kita terampil, buktinya banyak prestasi telah diperoleh PKBM ini".

Demikian halnya yang dijumpai di PKBM Jenggala Jepara. Menurut penuturan Pak Sumito sebagai pemilik sekaligus pengelola, "*Nek program-program se ono ne Jenggala ya mberah to Mas. Koyo to PAUD lan TPA, Kejar Paket B lan C, Bimbingan Belajar, bermacam-macam program kursus, tur ono Kelompok Belajar Usaha juga. Wis pokoke kono iso didelok-delok dewe*". Apa yang disampaikan oleh pengelola PKBM Jenggala ini banyak program terdapat di PKBM Jenggala. Jenis program mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Program Kesetaraan (paket B & paket C), Bimbingan Belajar, Kursus dan Kelompok Belajar Usaha (KBU). Hal ini juga dijumpai di lapangan bahwa PKBM Jenggala ini lebih banyak berorientasi pada Program Kursus. Berbagai program dapat dilayani pagi, siang, sore hingga malam hari. Jenis Program Kursus tersebut meliputi; Kursus komputer windows, design grafis & autocad, bahasa Inggris, Akutansi, Menjahit, Elektronika, Stir mobil (pengurusan SIM A), Sempoa, Montir Sepeda Motor, Montir Mobil, Teknisi Komputer, Teknisi Handphone, Renang dan Perhotelan.

PKBM Jenggala dijumpai pula memiliki Program PAUD dan TPA yang gedungnya juga dekat dengan Lembaga Kursusnya. Beberapa gedung (rumah yang telah didesain) satu

kompleks dimanfaatkan untuk operasional penyelenggaraan program PKBM Jenggala. Ada beberapa rumah/bangunan yang dulunya milik orang disewa kemudian dapat dibeli oleh PKBM ini. Saat berbagai program dilaksanakan bersamaan, terlihat sangat ramai. Sebagaimana dikemukakan oleh salah satu karyawan dan satu siswa yang sedang magang sebagai berikut, "Iya Mas, disini ramai terutama yang paling ramai itu kursus stir mobil, pelayanan perolehan SIM A dan PAUD. Untuk kursus yang lain ya reguler seperti tahun-tahun lalu. Di sini juga ada kursus baru yaitu perhotelan yang baru dibuka pendaftarannya tahun ini". Saking ramai dan sibuknya, sang pemilik PKBM saat di observasi tidak ada waktu jeda istirahat. Sehari-hari sudah ada jadwal berangsur kursus stir mobil, hingga peneliti pun saat itu mewawancarai yang bersangkutan berada di dalam mobil sambil yang bersangkutan mengkursusi praktik stir mobil.

Jenis program yang terdapat di PKBM Citra Ilmu Ungaran berupa Program Kesetaraan, PAUD, Kursus, TBM dan KBU. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Pak Isman pengelola sekaligus pemilik PKBM, "program di sini itu ada kejar paket C, kelompok bermain citra harapan, taman bacaan masyarakat, berbagai kursus menjahit, komputer, bahasa Inggris, stir mobil serta kelompok belajar usaha yang meliputi alat permainan edukasi dan konveksi. Masing-masing program kami susun kurikulum yang telah jelas. Mas dapat *pirsani* di profil". Di PKBM Citra Ilmu terdapat satu outlet koperasi untuk menggerakkan KBUnya. Berbagai fasilitas ada di dalamnya seperti halnya mesin fotocopy yang digunakan untuk usaha fotocopyan. PKBM Citra Ilmu juga sebagai tempat uji kompetensi (TUK) bidang Tata Busana. Sebagaimana disebutkan oleh Mbak Susi sekretaris PKBM demikian, "yang ramai di sini itu hampir semua ramai Pak. Mulai dari stir mobil, kursus jahitnya, apalagi program PAUDnya juga ramai dan KBU baik permainan edukatif atau konveksinya juga terlihat ramai. Bapak bisa lihat hasil-hasil produksinya".

Dalam segi pengembangan unit usaha, PKBM Citra Ilmu tidak kalah penting dalam menunjang kemandirian PKBM adalah Usaha Ekonomi Produktif yang dijalankan (Bisnis).

Selain kursus yang secara reguler berlangsung dikembangkan pula bisnis lain yaitu Rental mobil, Pengetikan, Konveksi & Grafis, dan Produksi Alat Permainan Edukatif. Kursus yang cukup besar memberikan andil bagi keberlangsungan PKBM Citra ilmu yaitu Kursus Mengemudi Mobil. Prospek kursus ini tetap cerah karena seseorang yang hendak belajar mengemudi menemui hambatan-hambatan seperti: tidak ada orang dekat yang mampu memberikan pembelajaran, standar pembelajaran yang tepat, resiko yang tinggi apabila menggunakan kendaraannya sendiri. Sehingga dari tahun ke tahun kursus ini tetap eksis terbukti dengan makin berkembangnya aset yang dimiliki pkbm. Dari satu unit mobil suzuki carry menjadi 2 unit kijang kotak, lalu menjadi 1 unit suzuki katana & 1 unit daihatsu classy, dan sekarang menjadi 1 unit avanza serta 1 unit mitsubishi kuda. Siswa rata-rata pertahun juga tetap bertahan.

Usaha produktif berikutnya selain kursus adalah Konveksi & Desain Grafis. Potensi Kabupaten Semarang yang terkenal dengan Industri Garmentnya memunculkan kesempatan untuk membuka industri jahit rumahan atau yang lebih dikenal dengan istilah konveksi. Banyak dari siswa atau penjahit yang tidak memasuki Industri Garment karena berbagai faktor seperti kendala gender, faktor usia, kesibukan sebagai ibu rumah tangga dan sebagainya, sehingga limpahan peluang ini perlu dimanfaatkan. Maka dibuatlah usaha konveksi ini yang melibatkan masyarakat sekitar baik yang benar-benar menganggur, ex garment, penjahit tailor yang kekurangan order, hingga ex siswa kesetaraan paket C. Kelebihan dari adanya konveksi ini selain sebagai suatu bisnis juga dapat dijadikan sebagai tempat training bagi peserta didik menjahit. Jadi semakin lengkaplah bidang menjahit di PKBM Citra Ilmu ini. Dari mulai pembelajaran, Uji Kompetensi, tempat magang, hingga penyaluran kerja di Industri Garment maupun di konveksi yang dibentuk dan juga di PKBM Citra Ilmu sendiri sebagai Tutor kursus menjahit.

Kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri terjalin semenjak terpikirkan bagaimana setelah siswa-siswa dididik dengan

keterampilan menjahitnya akan disalurkan kerja. PKBM Citra Ilmu mulai merintis komunikasi dengan Industri Garment yang merupakan salah satu bidang industri terbesar di Kabupaten Semarang. Apa saja keterampilan yang dibutuhkan oleh Garment mulai digali dan diterapkan dalam kurikulum pembelajarannya sehingga hasil output pendidikan dapat langsung diterima di industri tersebut. Demi menambah kepercayaan para stakeholder maka PKBM Citra Ilmu senantiasa berinovasi. Salah satunya adalah dengan berpartisipasi dalam pelaksanaan Uji Kompetensi bidang menjahit. Dengan penunjukan dari Lembaga Sertifikasi Kompetensi Tata Busana sebagai Tempat Uji Kompetensi maka akan makin meyakinkan semua pihak tentang program kursus menjahit yang diselenggarakan. Setelah mengikuti pembelajaran yang mengikuti kurikulum standar, para siswa didorong untuk mengikuti Uji Kompetensi sehingga pengakuan akan keterampilannya lebih terjamin.

Kemitraan Taman Baca Masyarakat yang diselenggarakan oleh PKBM Citra Ilmu juga telah terjalin dengan berbagai pihak seperti PT. Coca Cola, Hotel Pandanaran, PT Perca, P2PNFI berupa pemberian bantuan buku dan juga pihak lain yang memberikan bantuan non buku seperti Perpustakaan Kabupaten Semarang berupa pelatihan pengelolaan buku dan outlet bersama di Masjid Agung Kabupaten Semarang. Ini merupakan salah satu kerjasama yang terjalin dengan mengakses program CSR dari perusahaan tersebut.

Penelitian yang diperoleh dari PKBM Dewi Fortuna Klaten menunjukkan beberapa program yang berjenis Kesetaraan, PAUD, TBM dan Keaksaraan masyarakat. Hal ini dijelaskan oleh salah seorang pengelola, "PKBM Fortuna memiliki berbagai program yang meliputi; pos PAUD, Keaksaraan Fungsional, Kejar Paket B, Kejar Paket C, Karawitan, Sinden, Pedalangan, Kerajinan Wayang, Kethoprak, Tari dan juga taman bacaan masyarakat. Bapak juga boleh foto-foto sepuasnya di sini". PKBM Dewi Fortuna saat ini telah berkembang pesat, jika dibandingkan dengan awal berdirinya pada tahun 2004. Program yang dahulunya hanya berjumlah

tiga sekarang berkembang menjadi 11 program tersebut. PKBM Dewi Fortuna terkenal dengan sebutan PKBM Omah Wayang karena banyak memproduksi wayang serta berbagai kegiatan yang ada kaitannya dengan perwayangan. Dari kegiatan inilah, PKBM Fortuna juga bergerak di bidang bisnis melalui KBUnya wayang yang dijual baik dalam hingga manca negara. Dana blogrant dan berbagai donatur pun turut andil dalam mengembangkan PKBM Dewi Fortuna ini.

Adapun jenis program yang dijumpai di PKBM Annisa Cilacap sebagaimana yang diungkapkan pengelolanya adalah,

di PKBM kami ini terdapat program kesetaraan (KP A, KP B dan KP C); program keaksaraan; PAUD terpadu (ada layanan TPA, KB, TK, PP); program kursus yang meliputi menjahit, sulam pita, smok, setir mobil, baby sitter, bordir, dan hantaran; ada juga program TBM, TPQ diniyah dan baca Al Qur'an lansia, program permagangan, posyandu dan BKM serta KBU ada konveksi, sablon, stik sukun, juga koperasi simpan pinjam dan serba usaha.

Jenis program yang dikembangkan di PKBM Annisa ini sekiranya sedikit berbeda. Terdapatnya program baby sitter, pendidikan Al Qur'an, posyandu dan BKM serta koperasinya yang dapat digunakan sebagai simpan pinjam juga berbagai usaha.

Hasil penelitian yang diperoleh dari PKBM Arum Pekalongan pun menyebutkan beberapa jenis program yang diselenggarakan di berbagai PKBM juga pada umumnya. Pengelola PKBM Arum menuturkan,

di PKBM sini itu hanya ada program kejar paket dan kursus saja Mas. Paket hanya ada B dan C. Kalau kursus ada stir mobil, Menjahit, Komputer, Kursus Bahasa Inggris, dan Matematika. Tapi disini juga buka pendidikan kuliah UT dengan Pokjar Kajen, ada PAUD S1, PGSD S1 dan untuk Perpustakaan D2. Ada juga program KBUnya yaitu yang sering adalah konveksi. Oh ya Mas, sini juga dipakai tempat magang. Masnya bisa lihat di papan depan.

Jenis program yang dijumpai di PKBM Arum Pekalongan terdapat program kursus, kesetaraan, magang dan KBU. Meski hanya beberapa jenis program saja, program dari PKBM

Arum ini telah mampu menanggulangi kemiskinan yang ada di sekitarnya. Hal ini disampaikan oleh pengelola sebagai berikut, "... para pemuda dan pemudi di lingkungan PKBM kami data dan koordinasi sama tokoh-tokoh masyarakat yang ada untuk mengajak dan memotivasi mereka agar dapat memanfaatkan program-program yang ada di PKBM agar dapat memberikan mereka keterampilan". Pengelola PKBM Arum juga menambahkan,

Menjahit sama setir mobil mas, itu yang langsung terlihat, biasanya keterampilan yang didapat langsung digunakan untuk bekerja, baik jadi penjahit ataupun sebagai supir perusahaan atau pribadi, kan lumayan mas paling tidak bisa untuk mendapatkan penghasilan, ndak miskin-miskin banget. Untuk menjahit kita dampingi sampai mereka mendapat pekerjaan yang ada di lingkungan mereka, kita kurang tenaga mas kalau nanti mendampingi hingga tuntas istilahnya.

Sebagaimana pula yang disampaikan oleh salah satu warga belajar (alumni) PKBM Arum yang kebetulan ada di tempat, "hheee.. 3 bulan Pak dari menjahit dasar sampai mahir." Alumni tersebut juga menuturkan, "Ndak ada pak cuma kemarin dibantu carikan pekerjaan untuk saya, lha bisanya jahit ya sekarang saya ikut perusahaan kecil jahit di pekalongan." Hal ini pun dikemukakan oleh pengelola, "... ya Sesuai dengan jenis programnya Mas. Kalau menjahit dasar paling 2 bulan, kalau setir macem-macam ada yang 1 minggu sudah bisa, 2 minggu, paling lama 3 minggu mas, kalau komputer 3 bulan, trus untuk program paket ya... kayak pendidikan formal."

Dari uraian di atas tentang jenis program yang dikembangkan oleh PKBM dalam menanggulangi kemiskinan melalui pendidikan nonformal, dapat disajikan dalam tabel 1. berikut ini.

Tabel 1 Jenis Program yang Dikembangkan PKBM dalam Menanggulangi Kemiskinan melalui Pendidikan Nonformal

Jenis Program	PKBM					
	Jenggala (Jebara)	Citra Ilmu (Ungaran)	Dewi Fortuna (Klaten)	Annisa (Cilacap)	Cemerlang (Wonosobo)	Arum (Pekalongan)
PAUD	Kelompok Bermain & TPA	Kelompok Bermain	Pos PAUD	TPA, KB, TK & PP	-	-
Kesetaraan Keaksaraan	KP B & KP C Bimbingan Belajar & TBM	KP C TBM	KP A, KP B & KP C TBM & kerajinan wayang kulit	KP A, KP b & KP C TBM, TPQ diniyah dan baca Al Qur'an lansia, posyandu dan BKM	KP A, KP B & KP C TBM, Sanggar Tari dan Club Olahraga	KP B & KP C
Kursus dan Pelatihan	komputer windows, design grafis & autocad, bahasa Inggris, Akutansi, Menjahit, Elektronika, Stir mobil (pengurusan SIM A), Sempoa, Montir Sepeda Motor, Montir Mobil, Teknisi Komputer, Teknisi Handphone, Renang dan Perhotelan	menjahit, komputer, bahasa Inggris & stir mobil	Karawitan, Sinden, Pedalangan, Kerajinan Wayang, Kethoprak & Tari	menjahit, sulam pita, smok, setir mobil, baby sitter, bordir, dan hantaran	stir mobil (mengemudi dapat SIM A), mengendarai motor (dapat SIM C), Bahasa Asing, Pembawa Acara (MC/Pranata Acara), Tata Busana (Desainer), Menjahit (Bordir), Memayet (Sulam Pita), Tata Kecantikan (Salon), Rias Pengantin, Dekorasi (Merangkai Bunga), Kreasi Hantaran, Aneka Kerajinan Tangan, Garnish, Komputer Perkantoran, Desain Grafis, Teknisi Handphone, Tata Boga, serta Aneka Handycraft	stir mobil, Menjahit, Komputer, Kursus Bahasa Inggris, dan Matematika
KBU	Konveksi	Alat permainan edukasi dan konveksi	Kerajinan Wayang	konveksi, sablon, stik sukun, koperasi simpan pinjam dan serba usaha	Prakoperasi, pengolahan hasil potensi lokal (Cemerlang Snack & Cemerlang Carica), Tata Busana & Handycraft (Davino Collection)	Konveksi
Magang	Berbagai jenis kursus & keaksaraan yang ada	Berbagai jenis kursus & keaksaraan yang ada	Berbagai jenis kursus & keaksaraan yang ada	Berbagai jenis kursus & keaksaraan yang ada	Berbagai jenis kursus, keaksaraan & KBU yang ada	-
Program lain	TUK Menjahit	TUK Menjahit	-	-	-	-

Sumber: diolah dari data primer 2015

Berbagai program yang diselenggarakan oleh PKBM di Jawa Tengah memang selayaknya telah mampu menanggulangi kemiskinan. Program yang dikembangkan dibangun atas dasar kebutuhan warga belajar. Berbagai kurikulumnya

pun bersifat lentur bervariasi dalam mengembangkan kompetensi warga belajar. Bagaimana tidak, menurut Kamil (2009: 80) bahwa PKBM itu sebagai salah satu mitra kerja pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan

masyarakat melalui program-programnya diharapkan mampu menumbuhkan masyarakat belajar, berinovatif sehingga mampu menciptakan kemandirian dan keberdayaan.

Sebagaimana hasil penelitian jenis program yang dikembangkan PKBM dalam menanggulangi kemiskinan ini berupa program PAUD, Kesetaraan, Keaksaraan, Kursus dan Pelatihan, KBU, Magang serta program lain. Hal ini relevan dengan apa yang disajikan oleh Kamil (2009) yang menyampaikan beberapa program yang dikembangkan PKBM adalah bidang pendidikan nonformal yang merupakan program andalan PKBM yaitu program keaksaraan fungsional, pengembangan anak usia dini, program kesetaraan, kelompok belajar usaha, pengembangan program magang, kursus keterampilan serta program PKBM di luar program Depdiknas. Menurut Kamil (2009) yang memaparkan jenis-jenis program yang dikembangkan PKBM, dari data hasil tahun 2006 memberikan gambaran bahwa program pendidikan kesetaraan paket A, paket B dan paket C mendapatkan porsi pertama, disusul kemudian program PAUD dan kursus keterampilan. Hal ini jika dibandingkan dengan data hasil penelitian sekarang jenis program yang dikembangkan oleh PKBM, program kesetaraan masih tetap berlanjut dan menduduki posisi yang pupoler/digemari pula meski program kursus dan pelatihan juga menduduki posisi yang tinggi pada masa sekarang ini. Program kursus dan pelatihan juga dapat berada pada posisi yang diunggulkan karena setiap PKBM pasti menyelenggarakan program kursus dan tentunya berbagai macam kursus yang begitu banyaknya. Hal ini dapat dipahami pada tabel 1. tentang Jenis Program yang dikembangkan PKBM di Jawa Tengah. Dari kupasan tersebut dapat diperoleh gambaran riil bahwa masih adanya tingkat putus sekolah atau keterbatasan akan akses pendidikan nonformal. Meskipun di jaman sekarang ini pendidikan sekolah formal telah digratiskan.

Gambaran realitas kegiatan PKBM seperti yang telah disebutkan, merupakan suatu cerminan bahwa program-program yang dikembangkan oleh PKBM sebagian besar masih menggantungkan penyelenggaraan program yang

digulirkan pemerintah dalam hal ini khususnya bidang pendidikan nonformal. Sedangkan bidang-bidang lain dalam kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi masyarakat, kegiatan sosial dan kesehatan meskipun ada tapi masih minim sekali. Beberapa PKBM telah menyelenggarakan itu, namun belum menjadi program prioritas yang digarap sebagai program unggulan di suatu PKBM tertentu. Kedepan, sangat perlu sekali dipikirkan akan hal itu. Sebagaimana yang telah ada di PKBM Cemerlang, program yang berbasis kewirausahaan kemudian memanfaatkan adanya KBU ini menjadi contoh bagi pengembangan program-program PKBM selanjutnya. Jika memang dirasa seperti itu, lembaga PKBM tidak jauh beda dengan SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) yang dalam hal ini dikelola oleh pihak pemerintah.

Tentunya akan beda jika dipahami, PKBM menjadi lembaga yang dikelola langsung oleh masyarakat meski sifatnya dimiliki oleh seseorang. Namun segala partisipasi besar masyarakat tentunya ditunjukkan pada PKBM yang sebagai senter pembelajaran di tengah-tengah masyarakat. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Kamil (2009: 87), tiga tujuan penting dalam rangka pendirian dan pengembangan PKBM; (1) memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri (berdaya), (2) meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi, dan (3) meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi sehingga dapat dipecahkan.

## **B. Peran PKBM dalam menanggulangi kemiskinan melalui PNF**

Peran PKBM di masyarakat sebagai senter kegiatan yang ada di masyarakat termasuk berperan vital. Demikian PKBM dijadikan satu-satunya wadah pendidikan nonformal yang mampu mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat, sehingga berbagai kebutuhan warga masyarakat dapat terpenuhi. Dengan begitu, kemiskinan akan berkurang karena warga masyarakat mampu memperoleh kebutuhan yang mereka butuhkan yang mampu diakses dengan sangat terjangkau. Kemiskinan muncul karena



ketidakberdayaan mengakses yang menjadi sesuatu yang dibutuhkan. Dengan keberdayaan itulah tingkat kemiskinan akan berkurang.

Program-program yang dikembangkan di PKBM tentunya bersifat riil dan segera mungkin dapat diimplementasikan serta dirasakan dampaknya. Salah satu tujuan penyelenggaraan PKBM adalah membuat masyarakat berdaya. Dengan berdaya, mereka mampu mencukupi kebutuhannya masing-masing dan tidak terlalu bergantung pada orang lain. Kemampuan inilah yang ingin dibentuk dari aktifitas kegiatan PKBM melalui program-programnya. Sebagaimana disampaikan oleh salah seorang pengelola PKBM Jenggala,

*yo bener si Om, melalui PKBM kemiskinan iso ditanggulangi. Koyo to contoh wong-wong se ora kerjo mergo ora diterimo goro-goro ora duwe keterampilan, iku yo iso marai miskin si. Nah makane ono lembaga kursus koyo Jenggala iki iso podu kursus, lulus terus bisa mergawe, ra sido dadi miskin to. Bener ta ra si..*

hal yang senada juga disampaikan beberapa pengelola PKBM Dewi Fortuna,

*iya benar Pak, kalau tidak memiliki aktifitas pekerjaan maka tidak akan mendapatkan penghasilan. Jika tidak berpenghasilan ya bisa jadi miskin. Miskin uang mungkin tidak terlalu berarti, bagaimana kalau sampai miskin mental sampai miskin hati bagaimana itu Pak jadinya. Maka dari itu dengan berbagai program yang ada di PKBM masyarakat dapat ikut serta memanfaatkan. Seperti contoh saya, ikut di KBU kerajinan wayang ini bisa memperoleh pekerjaan sekaligus penghasilan.*

Dengan program-programnya, PKBM mampu menanggulangi kemiskinan yang ada di masyarakat. hal ini bisa saja terjadi pada akses pendidikan formal yang tidak mudah terjangkau, yang akhirnya mereka putus sekolah dan berpendidikan rendah membuat ketidakberdayaan mereka muncul. Ketidakberdayaan akar dari kemiskinan. Dengan program KBUnya, mampu membuka peluang usaha lulusan warga belajar (alumni) untuk membentuk kelompok usaha. Dengan begitu ia tidak tidak harus bekerja sendirian dalam berwirausaha, sekaligus tidak merasa berat

dibandingkan dengan ia harus memulai usaha sendiri apalagi dengan modal pribadi. Inilah yang kemudian dapat dirasakan bahwa program-program PKBM dapat menanggulangi kemiskinan secara tepat.

Salah seorang alumni warga belajar dari PKBM Arum menuturkan,

*meskipun dari lembaga tidak mencarikan atau menempatkan alumni ke dunia usaha atau dunia industri setelah saya selesai kursus atau proses pembelajaran, tapi alhamdulillah saya lulus jahit langsung bisa mendapatkan pekerjaan jahit itu meski di perusahaan kecil yang ada di Pekalongan*

Dia mengungkapkan rasa syukurnya disaat dia selesai kursus lalu dapat bekerja meski tidak dibantu atau ditempatkan dari pihak PKBM. Dengan demikian, meski tidak ada penempatan jaminan kelulusan lalu ditempatkan di dunia usaha atau dunia industri, namun dengan program kursus, alumninya dapat segera mungkin mengaplikasikan keterampilan tersebut dan memiliki penghasilan tentunya. Hal ini demikian, apalagi jika dari lembaga ada jaminan penempatan kerja selesai kursus atau pelatihan atau proses pembelajaran maka akan lebih memudahkan sekali bagi warga belajar alumni untuk segera mungkin bekerja dan mendapatkan penghasilan yang akhirnya jauh dari kemiskinan. Dengan kondisi tersebut ia berdaya karena mampu menggunakan kemampuannya sendiri untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Hal demikian pun didukung dari penuturan seorang pengelola PKBM Arum sebagai berikut,

*Menjahit sama setir mobil itu yang langsung terlihat Mas, biasanya keterampilan yang didapat langsung digunakan untuk bekerja, baik jadi penjahit ataupun sebagai supir perusahaan atau pribadi, kan lumayan mas paling tidak bisa untuk mendapatkan penghasilan, ndak miskin-miskin banget.*

Beberapa ungkapan juga disampaikan oleh pengelola PKBM Arum berikut, “untuk kegiatan menjahit mitra kerja kita banyak mas, ya home industri batik yang ada di sekitar kita, biasanya kalau lulus ya kita informasikan ke mereka. Untuk menjahit kita dampingi sampai mereka mendapat pekerjaan yang ada dilingkungan mereka, kita kurang tenaga mas kalau nanti

mendampingi hingga tuntas istilahnya”. Beberapa ungkapan yang disampaikan oleh pengelola PKBM Arum sebenarnya memiliki lembaga memiliki mitra untuk kerjasama penempatan lulusan. Namun, mungkin dengan jumlah yang terlalu banyak hingga tidak semua lulusan dapat terakses untuk ditempatkan di mitra lembaga. Sehingga hanya beberapa mereka yang benar-benar memiliki kemampuan lebih dan yang berprestasi saja yang terambil untuk ditempatkan. “PKBM merupakan lembaga yang sangat berperan penting posisinya berada di tengah-tengah masyarakat yang memudahkan masyarakat dapat mengakses berbagai kegiatan yang ada dalam meningkatkan kecakapan hidupnya”, tutur pengelola PKBM yang ada di Ungaran. PKBM sebagai wadah belajar masyarakat tentunya memiliki peran penting yang sangat vital dalam memajukan masyarakat. Pengelola PKBM Ungaran itu juga menuturkan, “hasil proses pembelajaran kursus sekarangpun terjamin kemampuannya hingga adanya uji kompetensi yang digunakan bahwa warga belajar itu benar-benar memiliki kompetensi dalam bidang yang sedang dijalani”. Benar hal ini disampaikan, bahwa berbagai penyelenggaraan kursus telah ada uji kompetensinya, sehingga lebih menjamin bahwa lulusan itu nanti berkompeten pada bidang tertentu. Sebagai contoh; menjahit, tata kecantikan kulit, tata boga dan masih banyak lainnya. hal ini juga dibenarkan oleh salah seorang sekretaris PKBM Ungaran tersebut,

iya Pak benar, di kita juga menyelenggarakan uji kompetensi menjahit/tata busana. Bagi mereka yang mengikutinya dan lulus dapat dijadikan bukti bahwa dia itu memiliki kemampuan (kompeten) dalam bidang menjahit. Hal ini sekaligus menjadi peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan kursus maupun pelatihan.

Dulu untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran cukup dengan adanya sertifikat (ijazah untuk sekolah formal) dari lembaga di mana ia kursus. Barangkali sertifikat hanya dibebankan dan dievaluasi secara internal saja, dengan adanya uji kompetensi dievaluasi oleh pihak eksternal yang memiliki kapasitas di

bidangnya. Dengan diuji dan dievaluasinya oleh pihak luar (eksternal) kemampuan warga belajar lebih terjamin, karena saat lulus mereka dibutuhkan kerja oleh lembaga yang berada di luar lembaga yang ia kursus. Dengan demikian Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) mampu mengukur ketercapaian kompetensi berbagai bidang secara nasional. Sehingga ada penilaian patokan yang digunakan untuk standarisasinya.

Pengelola PKBM Cemerlang Wonosobo menyampaikan peran PKBM yang sebegitu vital bagi masyarakat hingga ia yakin bahwa PKBM kalau benar-benar digarap akan menjadi sinar bagi masyarakat, sehingga masyarakat dapat menjalani hidupnya secara cemerlang. Hal ini dapat juga dikatakan bahwa PKBM itu termasuk soko gurunya pendidikan masyarakat. “Langkah PKBM yang berada di tengah-tengah masyarakat ini tidak akan berhenti dan sirna hingga waktu yang panjang, karena PKBM dengan programnya dapat berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat”, tutur pengelola PKBM Wonosobo tersebut. Hal ini memang benar, program PKBM itu akan berkembang seiring perkembangan masyarakat. Berbagai pemenuhan kebutuhan yang selalu meningkat oleh masyarakat, pengelolaan PKBM pun dapat menyesuaikan kebutuhan masyarakat karena memang keberadaan PKBM programnya itu sebagai solusi alternatif pemecah masalah yang terjadi di masyarakat.

Demikian juga yang dikemukakan salah seorang wanita alumni PKBM Cemerlang yang bekerja di KBUnya Cemerlang,

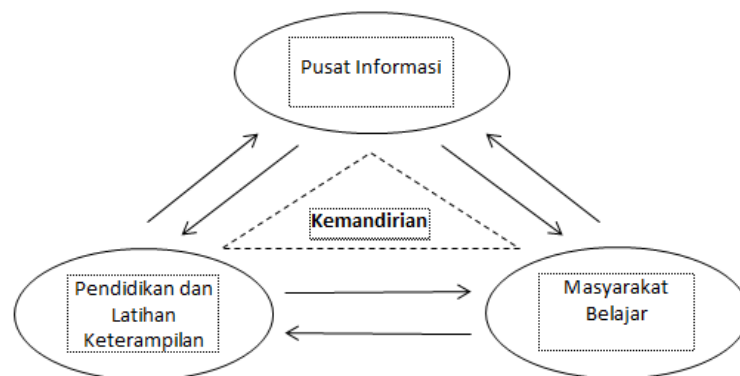
PKBM adanya KBU sangat berperan besar dalam menanggulangi kemiskinan sekaligus pengangguran Mas. Sebagai contoh saya, selesai kursus di sini saya ikut di KBU hingga sekarang ini saya memiliki pekerjaan yang itu sumbernya bukan modal saya pribadi, saya tinggal ikut mengembangkannya saja. Mudah, enak, menyenangkan dan praktis. Kursus di Cemerlang, bikin hidup jadi gemilang.

Hal ini dapat membuktikan bahwa dari berbagai program KBU yang ada di PKBM memberikan fungsi besar bagi alumni warga belajar maupun masyarakat di sekitarnya. Dengan KBU, beberapa kebutuhan dapat disajikan di KBU, mulai dari kebutuhan bahan

pokok hingga aksesoris dapat diperoleh. KBU inilah yang kemudian juga dapat dikembangkan seiring kebutuhan masyarakat. Oleh karenanya, KBU mampu dikembangkan untuk mengelola usaha dalam berbagai bidang jenis kebutuhan masyarakat. Sebagaimana yang ada di PKBM Annisa Cilacap, KBUnya terdiri dari konveksi, sablon, stik sukun, koperasi simpan pinjam dan serba usaha. Pengelolanya menuturkan bahwa KBU yang ada di masing-masing PKBM ia yakini sebagai pengembang bisnis dari PKBM. Berbagai usaha dapat diciptakan melalui KBU.

Peran PKBM dalam menanggulangi kemiskinan yang telah diuraikan di atas, dapat dikemukakan bahwa peran PKBM sangat penting sebagai wadah belajar pendidikan nonformal yang ada di tengah-tengah masyarakat menyajikan solusi alternatif berbagai masalah yang ada. Dari segi programnya, jenis program KBU menjadi solusi terpenting dalam menanggulangi kemiskinan yang berorientasi pada terbentuknya kemandirian kelompok melalui usaha bersama. Diyakini juga dari

berbagai jenis kursus dapat menciptakan usaha secara mandiri. Serta adanya berbagai program pendukung seperti kemitraan menjadi point besar dalam penyaluran pekerjaan bagi alumni. Kemitraan dapat berupa dunia usaha maupun dunia industri. Setidaknya ada tiga hal utama dari proses tersebut, yaitu adanya informasi baru, latihan keterampilan dan hasilnya adalah kemandirian. Sehingga dapat dikerucutkan bahwa peran PKBM itu selain menjadi wadah masyarakat belajar, bertukar informasi sekaligus pusat informasi juga serta sebagai pusat penelitian masyarakat. Demikian menjadi pusat penelitian dikarenakan memang masyarakatlah sebagai subjek sekaligus obyek dari program-program PKBM tersebut. Bilamana hal berikut dikembangkan, dari peran ideal PKBM dengan kunci fungsi PKBM yaitu PKBM sebagai pusat informasi, masyarakat belajar, pendidikan dan latihan keterampilan serta adanya kemandirian. Sehingga bila digambarkan sebagaimana gambar 1 seperti berikut.



Gambar 1. Peran PKBM

Menurut Kamil (2009: 80) bahwa lahirnya PKBM itu dari pemikiran tentang kesadaran akan pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan nonformal sehingga diharapkan mampu menjadi tulang punggung bagi terjadinya proses pemberdayaan potensi-potensi yang ada di masyarakat. Sebagai sebuah pusat pembelajaran, PKBM dibangun atas dasar kebutuhan masyarakat yang menitikberatkan swadaya, gotong royong dan partisipasi masyarakat. Terutamanya adalah yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan dan kecerdasan anggota masyarakat.

Peran PKBM dalam menanggulangi kemiskinan yang telah diuraikan dari hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa peran PKBM sangat penting sebagai wadah belajar pendidikan nonformal yang ada di tengah-tengah masyarakat menyajikan solusi alternatif berbagai masalah yang ada. Dari segi programnya, jenis program KBU menjadi solusi terpenting dalam menanggulangi kemiskinan yang berorientasi pada terbentuknya kemandirian kelompok melalui usaha bersama. Diyakini juga dari berbagai jenis kursus dapat menciptakan usaha secara mandiri. Serta adanya berbagai program

pendukung seperti kemitraan menjadi point besar dalam penyaluran pekerjaan bagi alumni. Kemitraan dapat berupa dunia usaha maupun dunia industri. Setidaknya ada tiga hal utama dari proses tersebut, yaitu adanya informasi baru, latihan keterampilan dan hasilnya adalah kemandirian. Sehingga dapat didapatkan bahwa peran PKBM itu selain menjadi wadah masyarakat belajar, bertukar informasi sekaligus pusat informasi juga serta sebagai pusat penelitian masyarakat. Demikian menjadi pusat penelitian dikarenakan memang masyarakatlah sebagai subjek sekaligus obyek dari program-program PKBM tersebut. Pengembangan program PKBM pun dapat diperoleh dari adanya studi (penelitian yang bisa dilakukan) terhadap masyarakat itu sendiri.

Tiga hal didapatkan dari keberadaan terkait peran PKBM adalah adanya informasi baru, latihan keterampilan, dan kemandirian hal ini sebagaimana yang disampaikan Kamil (2009) tiga fungsi kunci dalam mengembangkan program-program PKBM yang berbasis masyarakat adalah informasi baru, pendidikan dasar dan latihan keterampilan. Bila dikembangkan dari hasil penelitian, dapat dirumuskan pula bahwa tiga kunci peran PKBM sebagai wadah masyarakat belajar adalah tersampainya informasi baru, terdapatnya pendidikan dasar, tempat berlatih keterampilan dan mendapatkan kemandirian dari ketiga proses tersebut.

Kamil (2009) mengemukakan pula peran ideal PKBM yang terdapat beberapa fungsi acuan, yakni PKBM sebagai tempat masyarakat belajar, tempat tukar informasi, pusat informasi atau taman bacaan masyarakat, sentra pertemuan berbagai lapisan masyarakat, dan sebagai pusat penelitian masyarakat. hal ini pun relevan dengan apa yang dihasilkan pada penelitian ini yang didapatkan bahwa peran PKBM itu selain menjadi wadah masyarakat belajar, bertukar informasi sekaligus pusat informasi juga serta sebagai pusat penelitian masyarakat. Demikian menjadi pusat penelitian dikarenakan memang masyarakatlah sebagai subjek sekaligus obyek dari program-program PKBM tersebut.

### **C. Hambatan dan Dukungan PKBM dalam penyelenggaraan Program**

Dalam menyelenggarakan programnya, PKBM tentu terdapat kendala/hambatan di balik adanya berbagai dukungan yang diberikan untuk PKBM. Hambatan dapat berupa hambatan yang berasal dari lembaga internal itu sendiri maupun dari luar lembaga. Sebagaimana dikemukakan oleh pengelola PKBM Annisa, "hambatan internal meliputi cuaca, pembelian bahan/alat yang diperlukan modal usaha, tenaga dan instruktur jahit". Sedangkan yang eksternal, "hambatan eksternal meliputi menyadarkan masyarakat dalam hal pendidikan, kurangnya keinginan yang kuat dari masyarakat, dan sulit dalam hal pemasaran pada kursus jahit".

Lain halnya apa yang disampaikan oleh pengelola PKBM Arum dalam mengelola PKB tidak begitu serius mendapatkan banyak hambatan. Katanya, "Hambatannya dari dalam tidak terlalu berat Mas, hanya kadang motivasi ataupun animo masyarakat kadang menurun.. fluktuasi lah, ya pintar-pintar kita untuk mensiasatinya Mas". Diungkapkannya lagi, "kalau eksternal ya paling kita berharap pemerintah lebih perhatian lagi supaya kita bisa berkembang lagi, kayak dana-dana *blockgrant* kalau bisa diadakan lagi, ha..ha...". Menurut PKBM Arum bahwa hambatan internal timbul dari motivasi yang menurun, dan hambatan eksternal tidak mendapatkan bantuan *blockgrant*.

Setiap pelaksanaan program PKBM dapat dipastikan mengalami kendala atau hambatan. Hambatan secara internal yang dirasakan oleh PKBM Dewi Fortuna adalah minimnya sarana dan prasarana yang tersedia yang kemudian mengakibatkan menurunnya jumlah warga belajar. Dikemukakan juga oleh pengelola PKBM Fortuna, bahwa secara eksternal hambatan yang dirasakan adalah terbatasnya fasilitasi pemerintah, misalnya masalah kursus dalang. Sebetulnya banyak orang yang menginginkan belajar dalang, namun biaya yang dibutuhkan tidak sedikit. Karena itu diperlukan fasilitasi dari pemerintah berupa beasiswa kursus dalang. Sedangkan yang terjadi di PKBM Jenggala seperti yang disampaikan pengelolanya, hambatan secara internal adalah kurangnya

tenaga tutor stir mobil khususnya. Hal ini dikarenakan tidak mudah mencari tutor yang baik, ulet, grapyak dan luwes dalam membimbing warga belajarnya, sehingga warga belajar cepat bisa. Selain itu, memang sudah mengkoordinir warga belajar kejar paket untuk terbiasa masuk rutin dan disiplin. Sedangkan hambatan eksternalnya adalah masyarakat belum sepenuhnya paham akan pentingnya pendidikan nonformal, kalau baru *kepepet* mereka ribut mendesak agar melalui kursus kebutuhannya dapat dicapai.

Apa yang dirasakan oleh PKBM Citra Ilmu dalam mengelola PKBM nya terdapat hambatan juga dukungan dari berbagai pihak. Menurut pengelola PKBM, hambatan secara internal adalah belum dapat tercapai pembukaan semua atau segala program yang dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh karenanya tidak semua macam masalah yang ada di masyarakat itu dapat terpecahkan melalui program yang diselenggarakan oleh PKBM Citra Ilmu. Selain itu juga belum bisanya program yang ada di PKBM itu semuanya berbea siswa, sehingga masyarakat sama sekali tidak dipungut biaya sepeserpun. Dengan begitu program tersebut sangat terjangkau oleh masyarakat. hal ini mengarah pada cita-cita lembaga. Sedangkan hambatan eksternalnya adalah masyarakat masih sepenuhnya kurang tertarik dengan berbagai program yang ada di PKBM, karena dirasa membutuhkan biaya banyak untuk ikut belajar di PKBM. Lain halnya yang terjadi di PKBM Cemerlang, bahwa masyarakat di sekitar telah menyatu dengan berbagai program yang diselenggarakan oleh PKBM, sehingga terlihat partisipasi yang besar dari masyarakat. barangkali ini yang membedakan keberadaan antara di kota dengan di desa. menurut pengelola PKBM Cemerlang,

hambatan internal menurut saya masih kurangnya waktu saya Pak untuk mengelola PKBM dalam sehari, seakan cepat sekali. Ya mungkin saya yang kurang bisa mengatur waktu. Karena saking banyaknya kegiatan tiap harinya. Hambatan dari luar nampaknya tidak ada. Selama ini fine-fine saja. Ya kadang memang ada kendala di bidang pemasaran.

Selain terdapat hambatan, tentu saja juga adanya dukungan. Dukungan juga dapat berasal dari internal dan eksternal. Apa yang disampaikan oleh pengelola PKBM Annisa yaitu dukungan internal yang ada di PKBM Annisa itu adanya pertemuan rutin setiap bulan yang dilakukan oleh devisi masing-masing program, lalu sarana dan prasarana yang memadai yang menunjang pelaksanaan program juga tersedianya tempat dan peralatan yang dibutuhkan. Kalau dukungan eksternal adanya mitra kerja yang bekerjasama baik dengan PKBM Annisa, baik dari lembaga pemerintah dan lembaga swasta.

Berikut juga dikemukakan oleh pengelola PKBM Dewi Fortuna mengenai dukungan baik internal maupun eksternal sebagai berikut,

Dukungan secara internal muncul dari partisipasi masyarakat yang cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme masyarakat saat ada kunjungan dari lembaga lain baik dari dalam kota Klaten maupun dari luar kota. Masyarakat secara sukarela mengambil peran sebagai tukang parkir, juru masak, among tamu dan sebagainya. Selain itu, juga ada dukungan lainnya berupa mitra kerja yang cukup banyak. Ini memudahkan kami dalam memasarkan produk, menjaring warga belajar dan melancarkan proses belajar mengajar. Dukungan secara eksternal adalah PKBM Dewi Fortuna merupakan PKBM satu-satunya yang membranding dirinya sebagai 'Omah Wayang' atau PKBM dengan jargon pelestarian budaya di Kabupaten Klaten. Hal ini yang menjadikan PKBM Dewi Fortuna mudah dikenal dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Klaten pada khususnya dan Jawa Tengah pada umumnya.

PKBM Dewi Fortuna terkenal dengan sebutan Omah Wayang, memang dikarenakan dia mampu membranding dengan sebutan tersebut yang disertai dengan jargon pelestarian budaya di Kabupaten Klaten. Dengan kondisi tersebut, pantas pula PKBM Dewi Fortuna ini secara luas disebut PKBM Omah Wayang.

PKBM Citra Ilmu yang memiliki tujuan di antaranya adalah meningkatkan kinerja pengelola PKBM yang profesional untuk mendukung program pemerintah di bidang Pendidikan khususnya jalur nonformal dan Informal serta mengembangkan struktur kelembagaan PKBM

sebagai satuan Pendidikan Nonformal yang mantap sesuai dengan tugas dan fungsinya. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh pengelola PKBM Citra Ilmu bahwa, “dukungan secara internal di kami adalah adanya komitmen yang tinggi dalam melaksanakan kinerjanya secara profesional juga dalam mengembangkan struktur kelembagaan PKBM”. Demikian hal tersebut memang relevan dengan apa yang telah dirumuskan PKBM ini sebagai tujuan didirikannya. Sedangkan secara eksternal dukungan yang ada adalah banyaknya mitra yang telah dijalin dengan berbagai bentuk kerjasama di dalamnya. Dukungan pemerintah dalam keterlibatannya bersama menyelenggarakan program-program pendidikan nonformal, juga memberikan bantuan operasional (BOP) melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang. Kepercayaan terhadap PKBM Citra Ilmu juga ditunjukkan dengan pelaksanaan KWD, KWK, KPP, PKH yang dananya bersumber dari APBD I dan APBN dekonsentrasi. P2PNFI Regional II juga memberikan support berupa pelatihan-pelatihan diantaranya adalah pelatihan IT yang diikuti oleh perwakilan PKBM se-Jawa Tengah. Begitu juga pengakuan dari berbagai media cetak atas keberhasilan PKBM Citra Ilmu juga memberikan dukungan eksternal tersendiri. Inilah yang kemudian PKBM ini benar-benar komitmen untuk mengelola PKBM Citra Ilmu secara profesional.

Kondisi lain yang ditemukan pada PKBM Arum Pekalongan. Pengelola PKBM menyampaikan sesuatu mengenai dukungan internal dan eksternal yang ada yaitu, “Ya sarana kita mas, tapi ya itu tergantung dari masyarakatnya sendiri mau memanfaatkan dengan baik apa tidak”. Sedangkan dukungan eksternal menurutnya, “Tokoh-tokoh masyarakat di sekitar kita mas, mereka sangat mendukung kegiatan kita, tapi ya itu kadang semangat warga belajar yang kadang kurang”.

Apa yang ditemukan di PKBM Jenggala bahwa dukungan secara internal yakni semua yang bekerja di PKBM Jenggala semua seperti keluarga sendiri. Dukungan sangat tinggi datang dari keluarganya hingga sang istri pun ikut menjadi tutor kejar paket. Adapun dukungan

secara eksternal, masyarakat sangat memuji keberadaan PKBM Jenggala berikut pemerintah daerah Jepara disetiap ada kegiatan yang terkait PKBM dan kursus pasti yang ditujuk pertama adalah PKBM Jenggala melalui pemiliknya yang memang juga memiliki banyak jaringan/*networking*. Begitu pula yang diungkapkan pengelola PKBM Cemerlang Wonosobo, bahwa dukungan internal sangat terasa dikala bekerja serasa dengan keluarga sendiri dan dukungan dari luar yang berikut bagus, prospek pasar yang banyak menerima hasil produk dari PKBM Cemerlang serta dukungan pemerintah daerah yang sangat luar biasanya. Baik hambatan maupun dukungan yang telah diulas di atas dapat disajikan sebagaimana tabel 2 yang disajikan berikutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan secara internal adalah belum tercapainya suatu cita-cita yang ideal bagi suatu lembaga yang dikelolanya yaitu adanya full beasiswa bagi semua warga belajar yang mengikuti proses pembelajaran semua program di PKBM. Selain itu sulitnya mencari tenaga tutor yang diharapkan, sehingga terjadi kekurangan tenaga tutor. Hal ini juga dapat mempengaruhi berkurangnya jumlah warga belajar. *Saking* sibuknya dan banyaknya aktivitas yang ada di PKBM, maka pengelola pun merasa kekurangan waktu untuk ia dapat beraktivitas semaksimal mungkin, juga budaya motivasi yang kadang terjadi penurunan. Kurangnya waktu untuk beraktivitas semaksimal mungkin oleh Hikmat disebutkan sebagai “mudah pasrah/menyerah/putus asa” (Hadiyanti, 2006). Sedangkan menurut Nasdian (2014: 102) disebut sebagai kendala dimensi kultural, yaitu sikap pasrah akibat terjerat berbagai macam kekurangan sehingga tidak memiliki inisiatif, gairah, dan tidak dinamis mengubah nasib yang kurang baik.

Selain hambatan secara internal, juga terdapat hambatan secara eksternal yaitu kurangnya pemahaman akan pentingnya pendidikan nonformal oleh masyarakat sekitar. Begitu juga hambatan akan sumber keuangan untuk mengelola lembaga serta pemasaran dari hasil produk PKBM melalui KBU yang memang

terkadang terjadi hambatan karena persaingan besar terhambat oleh sumber daya keuangan. pasar. Hal ini sejalan dengan penelitian Isife, Faktor lainnya adalah faktor banyaknya pesaing Nnodim & Ochomma (2009: 24) yang dalam proses pemasaran. menemukan bahwa program-program dari pusat kerajinan tangan dan industri pedesaan sebagian

Tabel 2. Hambatan dan Dukungan PKBM di Jawa Tengah dalam Menanggulangi Kemiskinan

Nama	Hambatan		Dukungan	
	Internal	Eksternal	Internal	Eksternal
<b>PKBM Jenggala</b>	kurangnya tenaga tutor stir mobil khususnya. Hal ini dikarenakan tidak mudah mencari tutor yang baik, ulet, grapyak dan luwes dalam membimbing warga belajarnya, sehingga warga belajar cepat bisa. Selain itu, memang sudah mengkoordinir warga belajar kejar paket untuk terbiasa masuk rutin dan disiplin.	masyarakat belum sepenuhnya paham akan pentingnya pendidikan nonformal, kalau baru kepepet mereka ribut mendesak agar melalui kursus kebutuhannya dapat dicapai.	semua yang bekerja di PKBM Jenggala semua seperti keluarga sendiri. Dukungan sangat tinggi datang dari keluarganya hingga sang istri pun ikut menjadi tutor kejar paket.	masyarakat sangat memuji keberadaan PKBM Jenggala berikut pemerintah daerah Jepara disetiap ada kegiatan yang terkait PKBM dan kursus pasti yang ditujuk pertama adalah PKBM Jenggala melalui pemilihnya yang memang juga memiliki banyak jaringan/networking.
<b>PKBM Citra Ilmu</b>	belum dapat tercapainya membuka semua atau segala program yang dibutuhkan oleh masyarakat. oleh karenanya tidak semua macam masalah yang ada di masyarakat itu dapat terpecahkan melalui program yang diselenggarakan oleh PKBM Citra Ilmu. Selain itu juga belum bisanya program yang ada di PKBM itu semuanya berbeasiswa, sehingga masyarakat sama sekali tidak dipungut biaya sepeserpun. Dengan begitu program tersebut sangat terjangkau oleh masyarakat. hal ini mengarah pada cita-cita lembaga.	masyarakat masih sepenuhnya kurang tertarik dengan berbagai program yang ada di PKBM, karena dirasa membutuhkan biaya banyak untuk ikut belajar di PKBM.	adanya komitmen yang tinggi dalam melaksanakan kinerjanya secara profesional juga dalam mengembangkan struktur kelembagaan PKBM. Demikian hal tersebut memang relevan dengan apa yang telah dirumuskan PKBM ini sebagai tujuan didirikannya.	banyaknya mitra yang telah dijalin dengan berbagai bentuk kerjasama di dalamnya. Dukungan pemerintah dalam keterlibatannya bersama menyelenggarakan program-program pendidikan nonformal, juga memberikan bantuan operasional (BOP) melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang. Kepercayaan terhadap PKBM Citra Ilmu juga ditunjukkan dengan pelaksanaan KWD, KWK, KPP, PKH yang dananya bersumber dari APBD I dan APBN dekonsentrasi. P2PNFI Regional II juga memberikan support berupa pelatihan-pelatihan diantaranya adalah pelatihan IT yang diikuti oleh perwakilan PKBM se-Jawa Tengah. Begitu juga pengakuan dari berbagai media cetak atas keberhasilan PKBM Citra Ilmu juga memberikan dukungan eksternal tersendiri.
<b>PKBM Dewi Fortuna</b>	minimnya sarana dan prasarana yang tersedia yang kemudian mengakibatkan menurunnya jumlah warga belajar.	terbatasnya fasilitas pemerintah, misalnya masalah kursus dalang. Sebetulnya banyak orang yang menginginkan belajar dalang, namun biaya yang dibutuhkan tidak sedikit. Karena itu diperlukan fasilitas dari pemerintah berupa beasiswa kursus dalang.	partisipasi masyarakat yang cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme masyarakat saat ada kunjungan dari lembaga lain baik dari dalam kota Klaten maupun dari luar kota. Masyarakat secara sukarela mengambil peran sebagai tukang parkir, juru masak, among tamu dan sebagainya. Selain itu, juga ada dukungan lainnya berupa mitra kerja yang cukup banyak. Ini memudahkan kami dalam memasarkan produk, menjangkau warga belajar dan melancarkan proses belajar mengajar.	PKBM Dewi Fortuna merupakan PKBM satu-satunya yang membranding dirinya sebagai "Omah Wayang" atau PKBM dengan jargon pelestarian budaya di Kabupaten Klaten. Hal ini yang menjadikan PKBM Dewi Fortuna mudah dikenal dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Klaten pada khususnya dan Jawa Tengah pada umumnya.
<b>PKBM Annisa</b>	cuaca, pembelian bahan/alat yang diperlukan modal usaha, tenaga dan instruktur jahit.	menyadarkan masyarakat dalam hal pendidikan, kurangnya keinginan yang kuat dari masyarakat, dan sulit dalam hal pemasaran pada kursus jahit.	adanya pertemuan rutin setiap bulan yang dilakukan oleh devisa masing-masing program, lalu sarana dan prasarana yang memadai yang menunjang pelaksanaan program juga tersedianya tempat dan peralatan yang dibutuhkan.	adanya mitra kerja yang bekerjasama baik dengan PKBM Annisa, baik dari lembaga pemerintah dan lembaga swasta.
<b>PKBM Cemerlang</b>	kurangnya waktu untuk mengelola PKBM dalam sehari, seakan cepat sekali, mungkin kurang bisa mengatur waktu. Karena saking banyaknya kegiatan tiap harinya.	tidak ada. Selama ini <i>fine-fine</i> saja, kadang memang ada kendala di bidang pemasaran.	sangat terasa dikala bekerja serasa dengan keluarga sendiri.	dukungan dari luar yang begitu bagus, prospek pasar yang banyak menerima hasil produk dari PKBM Cemerlang serta dukungan pemerintah daerah yang sangat luar biasanya.
<b>PKBM Arum</b>	tidak terlalu berat, hanya kadang motivasi ataupun animo masyarakat kadang menurun, fluktuasi.	berharap pemerintah lebih perhatian lagi supaya kita bisa berkembang lagi, kayak dana-dana blockgrant kalau bisa diadakan lagi.	sarana, tapi ya itu tergantung dari masyarakatnya sendiri mau memanfaatkan dengan baik apa tidak.	Tokoh-tokoh masyarakat di sekitar, mereka sangat mendukung kegiatan, tapi itu kadang semangat warga belajar yang kadang kurang.

Sumber: diolah dari data primer 2015

Selain terdapatnya hambatan yang ada, begitu juga terdapat dukungan baik secara internal maupun eksternal. Adapun dukungan secara internal dari hasil penelitian menunjukkan komitmen yang tinggi yang ditunjukkan dengan kinerja yang kuat para pengelola lembaga untuk mengembangkan dan memajukan lembaga. Selain itu, pengelolaan lembaga oleh semua tenaga karyawan ataupun tutor sebagaimana dirasakan kerjanya seperti di lingkup keluarga sendiri, sehingga kerja terasa menyenangkan dan terjadinya hubungan yang harmonis. Hal itu yang memang dicita-citakan dan diidamkan dalam pengelolaan suatu lembaga. Beberapa hal itu yang kemudian dijadikan semangat dalam bekerja. Hal ini merupakan salah satu ciri dari individu modern yang disampaikan Kahl yang dikutip oleh Lauer (1993: 147), manusia modern adalah orang yang aktif; ia berupaya membentuk kehidupannya dan memberikan tanggapan terhadap orang disekelilingnya. Sejalan dengan Kahl, Mc Clelland (1961) yang dikutip dari Hendytio dan Babari (1996: 177) juga menyatakan pentingnya dorongan dari dalam diri seseorang (*Nach/ need for achievement*) bagi perbaikan keadaan diri dan lingkungannya.

Selain dukungan secara internal yang merupakan faktor utama pembentuk suatu lembaga juga adanya faktor eksternal. Dukungan tersebut adalah berbagai dukungan yang diberikan baik mulai pemerintah daerah, masyarakat, pihak swasta yang mau ikut serta bekerjasama membentuk kemitraan serta terpublikasinya di media umum. Hingga komitmen untuk mengambil tindakan seperti membranding lembaganya dengan sebutan tertentu menjadikan stimulus tersendiri dalam memperoleh daya untuk mengembangkan suatu lembaga di tengah-tengah masyarakat luas.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran PKBM dalam menanggulangi kemiskinan melalui pendidikan nonformal di Jawa Tengah, peneliti menyimpulkan bahwa jenis program yang dikembangkan PKBM di Jawa Tengah dalam

menanggulangi kemiskinan berupa program PAUD, Kesetaraan, Keaksaraan, Kursus dan Pelatihan, KBU, Magang serta program lain. Program Kesetaraan, Kursus dan pelatihan serta program KBU paling banyak dikembangkan, di semua PKBM mengembangkan semua program tersebut. Adapun yang jenis program yang paling banyak jenisnya yang dikembangkan adalah program kursus dan pelatihan. program-program yang dikembangkan oleh PKBM sebagian besar masih menggantungkan penyelenggaraan program yang digulirkan pemerintah dalam hal ini khususnya bidang pendidikan nonformal. Sedangkan bidang-bidang lain dalam kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi masyarakat, kegiatan sosial dan kesehatan meskipun ada tapi masih minim sekali. Beberapa PKBM telah menyelenggarakan itu, namun belum menjadi program prioritas yang digarap sebagai program unggulan di suatu PKBM tertentu.

Jenis Program yang dikembangkan paling banyak ragamnya adalah kursus dan pelatihan. Program ini meliputi stir mobil (mengemudi dapat SIM A), mengendarai motor (dapat SIM C), Bahasa Asing, Pembawa Acara (MC/Pranata Acara), Tata Busana (Desainer), Menjahit (Bordir), Memayet (Sulam Pita), Tata Kecantikan (Salon), Rias Pengantin, Dekorasi (Merangkai Bunga), Kreasi Hantaran, Aneka Kerajinan Tangan, Garnish, Komputer Perkantoran, Desain Grafis, Teknisi Handphone, Tata Boga, serta Aneka Handycraft, komputer windows, design grafis & autocad, Akutansi, Elektronika, Sempoa, Montir Sepeda Motor, Montir Mobil, Teknisi Komputer, Teknisi Handphone, Renang, Perhotelan, Karawitan, Sinden, Pedalangan, Kerajinan Wayang, Kethoprak & Tari, smok dan baby sitter. Sedangkan untuk program kesetaraan ada Kejar Paket A, Kejar Paket B dan Kejar Paket C. Adapun program KBU berupa Konveksi, Alat permainan edukasi, Kerajinan Wayang, sablon, stik sukun, koperasi simpan pinjam dan serba usaha, Tata Busana & Handycraft serta pengolahan hasil potensi lokal menjadi berbagai menu makanan.

Peran PKBM sebagai wadah pusat pembelajaran bagi masyarakat terdapat adanya



tiga kunci utama sebagai covernya yaitu sebagai pusat informasi, tempat masyarakat belajar dan terselenggaranya pendidikan dan latihan keterampilan. Sedangkan peran ideal PKBM berupa pusat informasi, masyarakat belajar, pendidikan dan latihan keterampilan serta adanya kemandirian yang terbentuk dari ketiga kunci utamanya.

Adapun hambatan dan dukungan yang ada di PKBM yaitu hambatan internal berupa belum tercapainya suatu cita-cita yang ideal bagi suatu lembaga yang dikelolanya yaitu adanya full beasiswa bagi semua warga belajar yang mengikuti proses pembelajaran semua program di PKBM. Selain itu sulitnya mencari tenaga tutor yang diharapkan, sehingga terjadi kekurangan tenaga tutor. Hal ini juga dapat mempengaruhi berkurangnya jumlah warga belajar. Saking sibuknya dan banyaknya aktivitas yang ada di PKBM, maka pengelola pun merasa kekurangan waktu untuk ia dapat beraktivitas semaksimal mungkin, juga budaya motivasi yang kadang terjadi penurunan. Hambatan eksternal berupa kurangnya pemahaman akan pentingnya pendidikan nonformal oleh masyarakat sekitar. Begitu juga hambatan akan sumber keuangan untuk mengelola lembaga serta pemasaran dari hasil produk PKBM melalui KBU yang memang terkadang terjadi hambatan karena persaingan pasar.

Selain adanya hambatan PKBM dalam menyelenggarakan programnya juga terdapat dukungan yang itu juga sebagai faktor pendukung. Dukungan internal berupa komitmen yang tinggi yang ditunjukkan dengan kinerja yang kuat para pengelola lembaga untuk mengembangkan dan memajukan lembaga. Selain itu, pengelolaan lembaga oleh semua tenaga karyawan ataupun tutor sebagaimana dirasakan kerjanya seperti di lingkup keluarga sendiri, sehingga kerja terasa menyenangkan dan terjadinya hubungan yang harmonis. Hal itu yang memang dicita-citakan dan diidamkan dalam pengelolaan suatu lembaga. Beberapa hal itu yang kemudian dijadikan semangat dalam bekerja. Dukungan eksternal berupa berbagai dukungan yang diberikan baik mulai pemerintah daerah, masyarakat, pihak swasta yang mau ikut serta

bekerjasama membentuk kemitraan serta terpublikasinya di media umum. Hingga komitmen untuk mengambil tindakan seperti membranding lembaganya dengan sebutan tertentu menjadikan stimulus tersendiri dalam memperoleh daya untuk mengembangkan suatu lembaga di tengah-tengah masyarakat luas.

#### Saran

Ke depan perlu dikembangkan program-program yang tidak menggantungkan pihak pemerintah sebagaimana program yang digulirkan pemerintah dalam hal ini khususnya bidang pendidikan nonformal. Bidang-bidang seperti pemberdayaan masyarakat, peningkatan kesehatan masyarakat, ekonomi dan konservasi lingkungan harus diadakan yang itu juga menjadi program yang diprioritaskan sebagai program utama. Terkait dengan peran PKBM perlu ditingkatkan keberadaannya, juga berbagai hambatan yang ada perlu diminimalisir.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2002. *Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: FE Universitas Indonesia
- Ajid and Griffin. 1980. Rural Poverty and Development Alternatif in South and Southest: Some Policy Issues. *Jurnal Development and Change vol 11*.
- Chambers, Robert. 1987. *Pembangunan Desa Mulai dari Belakang*. Jakarta: LP3ES.
- Combs, Philips. 1984. *Memerangi Kemiskinan di Pedesaan Melalui Pendidikan Nonformal*. Jakarta: CV. Rajawali.
- John, Friedmann. 1979. Urban Proverti in Latin America. *Development Dialogue, Volume 1 April 1979*. Upsala: Dag Mammeskjold Foundation.
- Kartodirdjo, Sartono. 1988. *Masyarakat Gologan Marginal dan Permasalahan Pendidikan*. Kompas, 3 November 1988.
- Lincoln, Yvonna S. & Egon, Guba. 1985. *Naturalistic Inquiry*. London: Sage Publication.
- Lird & Lird. 1970. *Practical and Bussines Psychology*. Dikutip dan diterjemahkan

- oleh Leila Chairani Budiman. Atikel Disiplin dalam pembangunan (pembangunan psychology).
- Maslow, Abraham. 1943. *A Theory of Human Motivation*. New York & Row.
- Mubyarto. 1985. *Peluang kerja dan berusaha di Pedesaan*. Yogyakarta: BPEE.
- Nicholsds, Elizabeth. 1965. *A Primer Social Case Work*. New York and London: Columbia University Press.
- Raharjo, Tri Joko. 1992. *Strategi Memukimkan Kaum Miskin*. Thesis.
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Studi Penentuan Kriteria Penduduk Miskin: Metodologi Penentuan Rumah Tangga Miskin*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2013. *Jawa Tengah dalam Angka*. Semarang.
- Badan Pusat Statistik Kota Semarang. 2013. *Kota Semarang dalam Angka*. Semarang.
- Clarke, J. 1991. *Democratizing Development: The Role of Voluntary Organizations*. London: Earthscan.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadiyanti, P. 2006. Kemiskinan dan upaya pemberdayaan masyarakat. *Komunitas, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Volume 2, Nomor 1, Juni 2006*. 33-46.
- Hendytio, M.K., & Babari, J. 1996. *Pemberdayaan kelompok pekerja. Dalam Prijono, O.S., & Pranarka, A.M.W. (Eds). (1996). Pemberdayaan: konsep, kebijakan dan implementasi. (hal.173-192)*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies
- Isife, B.I., Nnodim, U.A., & Ochomma, U.C. 2009. Constraints to government's capacity building programmes in rural communities of rivers state, Southern Nigeria. *Current Research Journal of Social Sciences 1(2): 23-26*. 2009 ISSN: 2041-3246.
- Kamil, Mustofa. 2009. *Pendidikan Nonformal: pengembangan melalui PKBM di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Kindervatter, Suzanne. 1979. *NonFormal Education As An Empowering Process*. Massachussets: Ambers.
- Lauer, R.H. 1993. *Perspektif tentang perubahan sosial*. (Terjemahan Alimandan S.U.). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. 1994. *Qualitative data analysis*. London: Sage Publications
- Nasdian, F.T. 2014. *Pengembangan masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Nasir, Moh. 2003. *Metode penelitian sosial*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial)*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sulistiyani, A.T. 2004. *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Thohir, Mudjahirin. 2008. Memahami Kemiskinan, *Jurnal Dewan Riset Daerah Jawa Tengah Vol. IV, Nomor 1, September 2008*.